

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI STRATEGI *INQUIRY DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SDN KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI**

Siti Masitoh

Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta
oemi.stms@gmail.com

Abstract: Research is based on the low the results and learning and motivation students fourth grade land waluya 01 through the application of learning model inquiry discovery learning thematic and judgment santifik with a focus subjects science social matter identify the tourist destinations through the activities of read maps. To increase yields of student learning writer do research through motede action research, by steps of, planning, the implementation of the, observation, and reflection through steps siklus-siklus improvement where every cycle done researchers done three times the meeting except pre cycle with the object repair processes are learning, study results, and motivation and a studied attitude students. Improvement learning done with stage pra-siklus with these study results student average students only 62, The average score on cycle I increased by 64, and the more increase in cycle II with an average achievement of 75 study results or as much as. 78 percent of students be completed of learning. The conclusions of this research is the application of model inquiry discovery in learning social class in the class iv can improve the results and learning students, reduce services learning did as teachers and can as input for fellow has another in efforts to improve study results students.

Keywords: inquiry discovery learning Social Studies, the results and the motivation to study

Abtrak: Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil dan proses belajar serta motivasi siswa kelas IV SD Negeri Waluya 01 melalui penerapan model pembelajaran Inquiry Discovery pembelajaran tematik dan penilaian santifik dengan fokus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis melakukan penelitian melalui motede action research, dengan langkah-langkah berupa, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui tahapan-tahapan siklus-siklus perbaikan dimana setiap siklus yang dilakukan peneliti dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan kecuali pra siklus dengan objek perbaikan proses pembelajaran, hasil belajar, dan motivasi serta sikap belajar siswa. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan tahapan pra-siklus dengan capaian hasil belajar rata-rata siswa siswa hanya 62 perolehan nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 64 dan makin meningkat pada siklus II dengan rata-rata pencapaian hasil belajar sebesar 75 atau sebanyak 78 % siswa tuntas belajarnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model inquiry Discovery pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV dapat memperbaiki hasil dan proses belajar siswa, mereduksi layanan pembelajaran yang dilakukan guru serta dapat menjadi masukan bagi rekan sejawat lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Inquiry Discovery, Pembelajaran IPS, Hasil dan Motivasi Belajar

Di sekolah dasar terdapat lima mata pelajaran pokok, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu

permasalahan yang sering muncul oleh siswa kelas empat Sekolah Dasar Negeri Waluya 01, adalah tentang pemahaman konsep materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam proses pembelajaran terkait pemahaman konsep materi Ilmu Pengetahuan Sosial, guru sulit menentukan metode atau strategi yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dan dapat memberi kesan positif pada diri siswa, pemilihan metode yang tepat untuk membantu menjelaskan konsep, penggunaan media serta metode yang tepat dalam menyajikan suatu bahan sehingga membantu mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal itu dapat memberikan dampak positif terhadap siswa selama proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa, agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.

Martorella (dalam etin solihatin, 2011: 14) mengatakan bahwa “pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Proses pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khusus di

sekolah dasar, telah menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *teks book oriented*, artinya hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di pikiran guru kepada siswanya. Dengan demikian, guru memiliki asumsi telah mengajar dengan baik, sementara pada kenyataannya murid merasa tidak belajar. Pola pembelajaran yang demikian dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh, karena hanya mementingkan pada pencapaian pengetahuan melalui hafalan saja.

Kondisi demikian, membuat siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pelajaran yang bersifat monoton, kurang bervariasi, dan kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi jadi menurun belum lagi jika cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru terlalu teoritis serta tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang dipersyaratkan

Atas dasar fakta hasil refleksi guru setelah melakukan pembelajaran dengan materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta tersebut, peneliti berminat untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan melakukan perbaikan pembelajaran dari

perencanaan, pelaksanaan, hingga upaya tindak lanjut yang diperlukan. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang cukup mempunyai peranan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa menjadi berkualitas karena merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji suatu konsep secara logis dan sistematis. Anak didik memerlukan pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masih banyak siswa yang memiliki kecenderungan kurang menggemari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki efek lebih luas berupa sikap malas belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya.

Siswa yang minat dan keingintahuannya kurang dalam menekuni pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan kesulitan dalam melakukan konstruksi pembelajarannya. Hal ini ditandai dengan

masih rendahnya hasil belajar yang dicapai. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi rencana dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Waluya 01 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi diperoleh informasi tentang masih kurangnya perhatian dan minat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif walaupun pengetahuan tentang hal tersebut sering diulas dalam kegiatan-kegiatan pembinaan serta pelatihan guru, dan tidak semua guru memiliki kompetensi serta minat untuk mempraktekkannya di kelas yang diampunya. Berkenaan hal tersebut maka penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menguji efektifitas proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry Discovery* yang akan dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan strategi *Inquiry Discovery* khususnya konsep mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta Untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas, antara lain dapat melalui strategi pembelajaran

yang dapat membuat siswa mampu melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan benar. Salah satu strategi penelitian tindakan dalam proses belajar-mengajar adalah melalui strategi *inquiry discovery learning*.

Oemar Hamalik (dalam Mohammad Takdir Ilahi, 2012: 29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk permasalahan belajar yang membuat siswa sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran

Strategi *Inquiry Discovery* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Strategi *Inquiry Discovery* ini banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ini menitikberatkan pada proses mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri. Hal tersebut juga diungkapkan oleh

Hanafiah dan Suhana (2009: 33) yang mengemukakan bahwa *Inquiry* dan *Discovery* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara optimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa.

Strategi *Inquiry Discovery* dapat membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang menerapkan strategi *Inquiry Discovery*, siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk belajar sendiri. Mereka didorong untuk berpikir sendiri dan menemukan konsep-konsep pengetahuan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Inquiry Discovery* menurut Sanjaya yaitu (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpul-kan data; (5) menguji hipotesis dan (6) merumuskan kesimpulan. Pembelajaran ini membutuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Banyak peranan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Bimbingan tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Aspek penting dalam metode

Peningkatan hasil belajar ips Melalui strategi *inquiry discovery learning* Di kelas iv sdn kecamatan cikarang utara kabupaten bekasi
Siti Masitoh

Inquiry Discovery adalah keterlibatan siswa serta keterampilan guru di dalam memberikan pertanyaan. Jadi seorang guru hanya sekedar memberikan informasi. Mereka memberikan pokok permasalahan kepada siswa, kemudian memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa untuk mencari, menyelidiki serta memecahkan permasalahan sendiri. Sehingga siswa mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep pengetahuan yang dipelajari (Sanjaya, 2009: 46).

Dengan diterapkannya strategi *Inquiry Discovery* diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena pembelajarannya menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif akan membuat siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini akan berdampak juga pada meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Istilah asing yang sering digunakan untuk strategi ini ialah *discovery* yang berarti penemuan (penemuan yang

dimaksud adalah meliputi pengalaman-pengalaman belajar). Sedangkan *inquiry* yang berarti mencari, sehingga dengan demikian istilah *discovery* dan *inquiry* dapat diartikan dengan maksud yang sama dan digunakan saling bergantian atau keduanya sekaligus. Dengan kata lain, *inquiry* adalah suatu perluasan proses-proses *discovery* yang digunakan dalam cara lebih dewasa.

Selain itu pada proses-proses *discovery*, *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya siswa dilatih untuk mengamati problema sendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, kemudian akhirnya menarik kesimpulan. Dengan demikian siswa terlibat dalam pembelajaran dari awal sampai akhir.

Menurut Sanjaya (2013: 196) yang dimaksud dengan “Konsep dasar strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Model *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi

bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Apabila suatu pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, maka materi yang dipelajari tentu akan mudah diterima dan difahami dengan baik oleh siswa. Bagaimana mengatasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar tidak bersifat monoton dan agar lebih bervariasi, maka dapat digunakan media pembelajaran, yang salah satu strateginya adalah dengan cara pembelajaran dengan inkuiri.

Adapun tujuan penggunaan strategi pembelajaran tersebut adalah untuk memperjelas terhadap penyampaian materi pelajaran serta lebih memfokuskan perhatian bagi siswa terhadap materi pelajaran. Suasana belajar yang lebih bervariasi dan siswa lebih diarahkan untuk aktif, adalah hal yang penting, sehingga pemilihan strategi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian

pendahuluan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran awal bagaimana kondisi nyata yang terjadi pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Waluya 01 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan yaitu *Action Research*. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dengan menggunakan strategi *Inquiry Discovery Learning*, melalui pemberian tindakan yang diawali dengan suatu perencanaan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tindakan di kelas serta refleksi terhadap tindakan dan perencanaan awal setelah pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari 4 (*empat*) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) *perencanaan (planning)*, (2) *pelaksanaan (acting)*, (3) *pengamatan (observing)*, dan (4) *refleksi (reflecting)*.

Pada penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus pada tema 6, *Indahnya Negeriku*. sub tema 2, *Keindahan Alam Negeriku* Kompetensi

Peningkatan hasil belajar ips Melalui strategi *inquiry discovery learning* Di kelas iv sdn kecamatan cikarang utara kabupaten bekasi
Siti Masitoh

Dasar 3.5. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dengan materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Waluya 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi didesain dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry discovery*. .

Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, selama 1 minggu kegiatan-kegiatan tersebut, dapat dijelaskan atau dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan :

Pada tahap observasi dan wawancara disekolah, peneliti dapat menyimpulkan beberapa perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam menangani kendala yang ada disekolah tersebut terutama permasalahan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Waluya 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Oleh karena itu, peneliti telah merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Berikut ini merupakan tahapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : mengumpulkan data serta dokumen hasil belajar siswa, penyusunan rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan strategi *Inquiry*

Discovery melalui kegiatan yang tidak menjenuhkan bagi siswa didik. RPP digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar.

Penyusunan dan persiapan soal test, persiapan sarana belajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Waluya 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

2. Melaksanakan Tindakan :

Ditahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan rencana kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi *Inquiry Discovery* seperti yang telah direncanakan sebelumnya didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tindakan ini bersifat terbuka, dan sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini rincian pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yang akan disajikan dalam table dengan mengambil Kompetensi Dasar 3.5. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dengan materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta di kelas IV

Sekolah Dasar Negeri Waluya 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

3. Observasi :

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti dan kolabolator pada saat kegiatan belajar berlangsung dikelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati jalanya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dari pengamatan ini peneliti mampu menyimpulkan kendala yang dialami oleh siswa tentang tingkat pemahaman mereka pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan penampilan guru ketika sedang mengajar atau melaksanakan pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan pengamatan kinerja guru dengan menggunakan lembar supervisi guru yang dilakukan oleh rekan sejawat sehingga segala hal yang menyangkut materi dapat terekam secara optimal.

4. Refleksi :

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa dalam tahap ini. Peneliti dan kolabolator merivew apa yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi yang didapat, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah melalui penggunaan alat peraga benda konkret atau benda nyata, dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bila hasil kurang memuaskan, peneliti akan menyempurnakan rancangan pembelajaran secara optimal. Hal ini dijadikan sebagai dasar perbaikan dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Minimal 70% sampai 80% dari jumlah siswa hasil belajarnya mencapai nilai 70. Kriteria keberhasilan ini sesuai dengan KKM di kelas IV SDN Waluya 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Dalam penelitian tindakan pasti terkait dengan data dan sumber data yang dihasilkan, data dalam penelitian tindakan ini meliputi data kuantitatif yaitu berupa data yang diambil dari data pemantauan tindakan dan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dengan menggunakan tes tertulis berbentuk esai. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran.

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Waluya 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sebagai objek penelitian yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari laki-laki 17 perempuan 23 yang dijadikan

penelitian tentang hasil belajar IPS pada materi memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dengan materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan pasti terkait dengan data dan sumber data yang dihasilkan, data dalam penelitian tindakan ini meliputi data kuantitatif yaitu berupa data yang diambil dari data pemantauan tindakan dan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dengan menggunakan tes tertulis berbentuk esai. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran.

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Waluya 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sebagai objek penelitian yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari laki-laki 17 perempuan 23 yang dijadikan penelitian tentang hasil belajar IPS pada materi memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dengan materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta dalam mengikuti proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan prosedur tindakan yang telah direncanakan dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan terdiri dari **4 (empat) tahapan dasar** yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) **perencanaan (planning)**, (2) **pelaksanaan (acting)**, (3) **pengamatan (observing)**, dan (4) **refleksi (reflecting)**. Dari keempat pelaksanaan tindakan utama yang merupakan metode dari action research dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Dari setiap siklus pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan sehingga masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan focus objek pengamatan yang berbeda.

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pra siklus yaitu melakukan observasi secara mendalam dan refleksi hasil pembelajaran, menganalisis silabus dan materi pembelajaran, melakukan pembelajaran yang rutin dilakukan melalui metode ceramah/ konvensional, melakukan tes evaluasi pra siklus.

Data awal tentang hasil belajar IPS siswa SDN Waluya 01 Cikarang Utara Bekasi, diperoleh dengan melakukan observasi awal berupa deskripsi data observasi awal sebelum tindakan yang terdiri tiga tindakan. Pertama tes awal hasil

belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Waluya 01, kemudian kedua adalah observasi awal pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV, serta mengidentifikasi peluang-peluang untuk menerapkan strategi *Inquiry Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS. Ketiga melakukan wawancara dengan guru serta kepala sekolah mengenai bagaimana pembelajaran selama ini di kelas, dapat dilihat pada lampiran Hasil tes evaluasi pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan masih rendah, belum sesuai dengan harapan. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar sikap belajar siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran masih pasif dan motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang masih sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut berdampak negatif pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

2. Deskripsi Data Siklus I

Tahapan pelaksanaan siklus I

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus I ini, peneliti melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus pertama pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui kegiatan membaca peta
- 2) Menyiapkan media gambar yaitu gambar peta lokasi Taman Nasional Ir.H Juanda, peta daerah Lembang, gambar tempat-tempat wisata yang ada disekitar Taman Nasional Ir.H.Juanda.
- 3) Menentukan skenario pembelajaran melalui strategi *inquiry discovery learning*.
- 4) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 5) Menyiapkan format pengamatan berupa lembar observasi terhadap guru dan lembar observasi terhadap siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan empat kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2016, pertemuan kedua pada hari Kamis 12 Mei 2016, pertemuan ketiga

pada hari Jumat 13 Mei 2016,dan pertemuan keempat pada hari Sabtu 14 Mei 2016.

Pertemuan Ke 1 (Rabu 11 Mei 2016)

Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai guru membuka kegiatan dengan berdoa menurut agama masing-masing. Setelah itu guru mempersiapkan bahan ajar, media/alat peraga dan menata kelas dengan baik. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dalam kelas. Ada 3 orang siswa pada hari itu tidak masuk. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru memaparkan permasalahan yang relevan berkenaan dengan materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui membaca peta sebagai acuan pembelajaran dan mengapa itu penting.

Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa mengenai tempat-tempat wisata. Guru bertanya apakah: “gua Jepang,Curug Lalay tempat wisata?” Beberapa siswa tidak antusias untuk menjawabnya, hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab. Kemudian Putra ditunjuk Guru untuk menjawabnya. Dan jawabannya adalah”ya”. Guru bertanya kepada semua siswa “Apakah jawaban Putra sudah benar?” Para siswapun yang

memperhatikan membenarkan jawaban Putra. Selanjutnya guru mengatakan “Apakah diantara kalian ada yang mempunyai jawaban yang berbeda?” Beberapa siswapun menjawab “tidak ada”. Namun guru tidak mengulang pertanyaan dalam rangka untuk menyelidiki kedalaman pengetahuan awal yang dimiliki siswa tetapi guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Setelah itu guru menyiapkan dan membagikan buku sebagai sumber belajar sebagai upaya untuk membimbing penemuan siswa berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Siswapun begitu antusiasnya menerima buku sumber belajar dan mempergunakannya secara optimal dengan membaca dan mencatat hal hal penting.

Kegiatan Inti

Kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan inti dalam pembelajaran terdiri dari dua tahapan, tahapan pertama adalah setiap siswa mendapatkan satu bacaan tentang Taman Nasional Ir.H.Juanda untuk dibaca secara cermat dan memahami isi bacaan, tahapan kedua adalah siswa dibagi kedalam 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, tugas dari tiap kelompok adalah

mengeidentifikasi tempat-tempat wisata yang ada disekitar Taman Nasional Ir.H.Juanda, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa membaca wacana tentang Taman Nasional Ir.H.Juanda dengan cermat, siswa sangat antusias mendapat bacaan tersebut, guru berkeliling memperhatikan kegiatan membaca siswa sambil melakukan observasi terhadap kegiatan tersebut.

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hasil wacana yang telah dibaca siswa. "Anak-anak coba sebutkan tempat-tempat wisata yang ada disekitar Taman Nasional Ir.H.Juanda?" "coba tuliskan kata-kata yang sulit yang ada dalam wacana tersebut!"

Guru memaparkan dan mengembangkan materi pembelajaran berkaitan dengan mengeidentifikasi tempat-tempat wisata, dengan menunjukan peta lokasi Taman Nasional Ir.H.Juanda dan gambar-gambar tempat-tempat wisata. Hal ini dilakukan sebagai awal dalam pembelajaran kelompok. Guru kurang menekankan dan memberikan motivasi dalam rangka lebih membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang mendalam tentang materi pembelajaran. Tetapi langsung menyampaikan aktivitas belajar yaitu pembagian kelompok

Siswa dibagi kelompok menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompoknya menuliskan dalam lembar kerja dan menceritakan tentang tempat-tempat wisata yang ada disekitar Taman Nasional Ir.H.Juanda. Guru memantau kerja dari tiap kelompok dengan dibantu oleh observer sebagai kolaborator. Observer mencatat aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan observer ini nantinya akan digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperbaiki pembelajaran yang dianggap masih belum atau masih perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Sambil siswa berdiskusi, guru menyarankan agar siswa membuat catatan melalui lembar catatan yang dibagikan, informasi apa yang di dapat dalam proses diskusi. Dalam melakukan diskusi kelompok siswa diberi kebebasan untuk mencari informasi dari buku-buku perpustakaan sekolah ataupun buku yang disediakan oleh guru. Siswa dituntut untuk saling bekerjasama untuk mencari jawaban yang bervariasi kemudian mereka kumpulkan dan mereka analisis agar jawaban saling melengkapi dan melatih kerjasama untuk melengkapi pekerjaan yang dilakukan.

Peningkatan hasil belajar ips Melalui strategi *inquiry discovery learning* Di kelas iv sdn kecamatan cikarang utara kabupaten bekasi
Siti Masitoh

Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi dan menyempurnakan jawaban yang mereka dapat dengan waktu kurang dari 5 menit, tiap siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya di bukunya masing-masing.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Setelah selesai berdiskusi, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari apa yang didiskusikan dalam kerja kelompok tersebut. Guru dan siswa memeriksa LKS dan memberikan komentar mengenai kekurangan siswa dalam kegiatan hari itu. Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai respons terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan pujian kepada para siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam diskusi kelompok maupun ketika menjawab pertanyaan dalam tahap tanya jawab dan menanyakan tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan apakah menyenangkan bagi siswa atau tidak. Siswa secara spontan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini menarik. Sebagai tugas guru meminta kepada siswa untuk

mencari informasi lebih banyak lagi tentang Taman Nasional Ir.H.Juanda dan tempat-tempat wisata yang ada disekitarnya.

Siklus II pertemuan ke -2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke – 2 dilaksanakan pada hari Rabu 25 Mei 2016. Adapun kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran IPS tentang mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui strategi *Inquiry Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Pembelajaran dengan strategi *Inquiry Discovery Learning* yaitu, memberi salam, melakukan persiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media proyektor, melakukan persiapan kegiatan pembelajaran, melakukan pengelolaan kelas, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar. Mengatur dan menata posisi tempat duduk siswa agar mereka nyaman dan fokus dengan materi pembelajaran.

Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok yang terdiri 5 siswa, masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyusun

puzzle tempat wisata dan membuat ringkasan tentang keadaan alam tempat wisata tersebut, tugas kelompok lainnya yaitu memasang nama-nama tumbuhan dan hewan yang ada disekitar Taman Nasional Ir.H.Juanda dengan bahasa ilmiahnya, melalui observasi siswa mencatat dari hasil temuan kerja kelompok.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dari siklus II ini terdiri dari pengarahan siswa agar antusias dalam kerja kelompoknya masing-masing. Dengan bimbingan guru dan arahan dari guru siswa tampak aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya mengenai permasalahan yang muncul dari hasil temuannya. Selama proses kerja kelompok guru terus membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam bekerja dalam kelompoknya. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Kelompok yang telah selesai dalam pekerjaannya dapat maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil temuannya yang didapat dalam kelompoknya. Tiap kelompok diwakili salah satu siswa untuk maju dan mempresentasikannya di depan kelas.

Setelah selesai mempresentasikan temuannya, guru dan siswa memberikan

tepuk tangan sebagai tanda pujian kepada temannya yang tampil didepan kelas.

Kegiatan Akhir

Pada pertemuan ini yaitu setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan sendiri dari materi yang didapat, guru mencoba menyempurnakan dari kesimpulan dan hal-hal yang belum dijelaskan oleh tiap kelompok pada saat presentasi berlangsung. Setelah siswa memahami kesimpulan dan materi pembelajaran yang didapat.

Pertemuan ke-III

Pertemuan ke tiga ini dilaksanakn pada hari Kamis 26 Mei 2016. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan evaluasi siklus II dengan memberikan soal esai yang terdiri dari 10 butir soal dan harus dikerjakan oleh siswa secara individu selama 40 menit.

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan ini diawali dengan salam dan mengontrol kehadiran siswa dan menyapa siswa yang tampak kurang motivasi. Selanjutnya mengkondisikan kelas, guru mengadakan apersepsi berupa pertanyaan tentang kegiatan pada pertemuan yang telah lalu dan memberi pertanyaan pancingan, untuk melihat apakah siswa betul-betul ingat dengan apa yang telah

mereka pelajari pada pertemuan lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui membaca peta yang merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Kepada siswa ditanyakan apakah mereka sudah membaca ataupun mencari gambar-gambar tentang tempat-tempat wisata yang ada di daerah Jawa Barat. Guru memberikan gambar-gambar melalui media proyektor sebagai media pembelajaran.

Kegiatan Inti

Siswa secara estafet membaca teks tentang Taman Nasional Ir.H.Juanda. semua siswa antusias menyimak temanya membaca, semua siswa mendapat giliran membaca dan tak satupun siswa yang salah membaca, karena mereka semua menyimak.

Kegiatan ditahap ini dilanjutkan dengan mengerjakan tes mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui membaca peta. Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa, siswa mengerjakan soal tes tersebut selama 40 menit. “jangan lupa anak-anak, tuliskan nama lengkap kalian!”. “Kerjakan dengan jujur, jangan melihat hasil teman, belum tentu hasil temanmu benar,, ingat kerjakan sesuai dengan petunjuk mengerjakan

soalnya ya!” “iya, bu!”. Selama tes berlangsung guru memantau dan mengawasi jalannya siswa mengerjakan soal-soal tes.

Kegiatan Akhir

Guru mengingatkan siswa tentang waktu untuk mengerjakan soal akan berakhir, soal segera dikumpulkan. Siswa mengumpulkan kertas jawaban bagi yang sudah mengerjakan soal tes siklus II. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke tiga. Dari pengamatan peneliti dan kolaborator terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Waluya 01. Dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan pembelajaran sudah sangat baik dari guru maupun siswa .

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil pengamatan

terhadap guru yang dilakukan oleh kolaborator, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Prosentase Hasil Obervasi Terhadap Guru Pada Siklus II

Aktivitas Guru	Skor	Prosentase
Melakukan Pembelajaran	35	25 %
Mengelola interaksi kelas	23	16 %
Mendemonstrasikan kemampuan khusus	22	16 %
Melaksanakan Penilaian	11	8%
Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	15	11 %
Jumlah	106	76 %

Dari data hasil observasi terhadap guru yang telah diuraikan tersebut di atas, diketahui bahwa dari 28 aspek pengamatan diketahui bahwa jumlah skor hasil pengamatan diperoleh sebesar 106 dari skor ideal sebesar 140 artinya skor yang diperoleh guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai skor ideal. Jadi bahwa kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik. Dari beberapa aspek yang belum berhasil pada siklus I telah diperbaiki dan ditingkatkan sehingga kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan harapan.

2) Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa yang dilakukan oleh kolaborator, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Obervasi Terhadap Siswa Pada Siklus II

Aktivitas Belajar	Banyak Siswa	Prosentase
Tinggi	9	22,5 %
Sedang	21	52,5 %
Rendah	10	25 %
		100 %
Jumlah	40	Ketuntasan (75%)

3) Hasil tes evaluasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	50 –	1	2,5 %	Rendah
2	54	4	10 %	Rendah
3	55 –	11	27,5 %	Sedang
4	64	18	45 %	Sedang
5	65 – 74 75 – 84 85 – 100	6	15 %	Tinggi
Jumlah		40	Siswa Blm Tuntas	9
Nilai Rata-rata		75	Siswa Tuntas	31

d. Refleksi

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dengan

Peningkatan hasil belajar ips Melalui strategi *inquiry discovery learning* Di kelas iv sdn kecamatan cikarang utara kabupaten bekasi
Siti Masitoh

penggunaan strategi *Inquiry Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang mengidentifikasi tempat-tempat wisata . Pada siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan optimal dan

bimbingan yang diberikan pun sudah dirasa maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah tercapai indikator keberhasilan penelitian di mana tingkat ketuntasan klasikal telah mencapai di atas 80% atau bahkan telah mencapai 90%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisis diskriptif. Analisis diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya. Hasil lembar observasi terhadap peneliti selaku guru, observasi terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi pembelajaran per siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru

Dari hasil pengisian lembar observasi terhadap kinerja guru yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Peneliti Selaku Guru

Aktivitas Guru	Skor Ideal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Melakukan Pembelajaran	45	31	35	13 %
Mengelola interaksi kelas	30	20	23	15 %
Mendemonstrasikan kemampuan khusus	30	17	22	29 %
Melaksanakan Penilaian	15	9	11	22 %
Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	20	12	15	25 %
Jumlah		89	106	
prosentase		64 %	76%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui strategi *Inquiry Discovery Learning* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I diperoleh skor sebesar 89 dengan prosentase keberhasilan 64 %, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 106 dengan prosentase keberhasilan 76 % skor ideal sebesar 140 Berarti bahwa kinerja

guru dalam menerapkan strategi *Inquiry Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran telah berhasil sesuai dengan harapan.

2. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa

Dari hasil pengisian lembar observasi terhadap siswa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.
Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa Siklus I

Aktivitas Belajar	Banyak Siswa Siklus I	Banyak Siswa Siklus II
Tinggi	5	9
Sedang	20	21
Rendah	15	10
Jumlah	40	40
Prosentase	62,5	75 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian skor observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 62,5 %, yang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75 % dari skor ideal sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berarti bahwa penerapan pembelajaran melalui strategi *inquiry Discovery Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi

Dari hasil tes evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan.

Kenaikan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya saat kegiatan pembelajaran pada siklus II, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan pada pra siklus dan siklus I. Selain itu, siswa sudah mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perhatian siswa, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga siswa lebih mampu dalam mengerjakan soal evaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran khususnya peningkatan pemahaman siswa tentang mengidentifikasi tempat-tempat wisata melalui membaca peta dapat tercapai. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukannya perbaikan (pra siklus) sampai dengan Siklus II.

Dari hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II terlihat jelas bahwa proses pembelajaran sudah cukup optimal, guru dan siswa bersama-sama terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari hasil penilaian dan pengamatan pada siklus II adanya kenaikan penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan

secara signifikan. Hal ini dimungkinkan guru dalam kegiatan pembelajarannya melakukan perubahan-perubahan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I.

SIMPULAN

Sedangkan hasil wawancara terhadap guru yang menjadi kolaborator dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengajaran dengan strategi *Inquiry Discovery Learning*, metode diskusi dan penggunaan media gambar lebih menarik perhatian dan minat siswa daripada metode pengajaran yang biasa guru terapkan di kelas sebelumnya.
- b. Suasana kegiatan pengajaran lebih hidup dan interaktif dengan tumbuhnya rasa percaya diri pada siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- c. Strategi *Inquiry Discovery Learning*, Metode diskusi dan penggunaan media gambar sangat cocok dalam pembelajaran IPS materi mengidentifikasi tempat-tempat wisata karena dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi dibarengi dengan gambar yang dapat menjelaskan sesuatu yang abstrak dan

Peningkatan hasil belajar ips Melalui strategi *inquiry discovery learning* Di kelas iv sdn kecamatan cikarang utara kabupaten bekasi
Siti Masitoh

juga dibarengi dengan kegiatan diskusi dengan kelompoknya masing-masing, sehingga minat, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricard I. 2012. *Learning To Teach*. New York : McGraw-Hill Education, 2 penn Plaza.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Budiningsih C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Djamaraf, Syaifuk Bahri, Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- I.G.A.K., Wardani. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Illahi, Mohammad takdir. 2012 *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Iskandar, Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Murni, 2012
- Joyce, Bruce., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching*. Boston: Allyn Baccon Pearson.

- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prince, Michael J., Richard M. Felder, "Inductive Teaching and Learning Methods: Definitions, Comparisons, and Research Bases." *Journal of Engineering Education* (diakses April 2006)
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stringer, Ernest T., Lois McFadyen Crsitensen, dan Shelia C. Baldwin. 2010. *Integrating Teaching, Learning and Action Research*. LA: Sage Publication.
- Sudaryono. 2014. *Classroom Action Research*. Jakarta Lentera Ilmu Cendekia,
- Suhana, Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Syachruraji, A. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berpikir Kritis pada bidang Studi IPA Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Inquiri. Penelitian Tindakan Kelas pada SD Terpadu Al Qudwah Rangkasbitung* Jakarta: Perpustakaan UNJ.
- Tiana, Neris Lendi. 2013. "Strategi Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD." *Jurnal: Pendidikan UPI*.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 2, ayat 1
- Usman, Moh. User. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.